Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat
E-ISSN: 2807-7903
Vol. 6 No. 4 Oktober 2026
Journal home page: https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/Al-khidma

Penerapan Manajemen Risiko Pada Perdagangan Berjangka di PT Valbury Asia Futures Surabaya

Rodiah Oktavia Saragih [1]✉, Hesty Prima Rini[2]

[1,2]Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

✉[1]oktaviassaragih@gmail.com, [2]hestyprimarini.mnj@upnjatim.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 13 Feb. 2026
Revised: 21 Agu. 2026
Accepted: 16 Sep. 2026
Published: 14 Okt. 2026

Kata Kunci:

Manajemen Risiko, Perdagangan Berjangka, Mitigasi Risiko, PT Valbury Asia Futures

Keywords:

Risk Management, Futures Trading, Risk Mitigation, PT Valbury Asia Futures

Doi:

10.35931/ak.v6i4.6459

ABSTRAK

Perdagangan berjangka merupakan sektor keuangan yang memiliki tingkat risiko tinggi akibat fluktuasi harga dan ketidakpastian pasar. Penguatan manajemen risiko menjadi kebutuhan strategis bagi perusahaan pialang berjangka untuk menjaga stabilitas operasional dan melindungi nasabah. Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis MBKM ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen risiko di PT Valbury Asia Futures Surabaya serta memberikan rekomendasi mitigasi risiko berdasarkan standar ISO 31000:2018. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama periode magang Agustus–Oktober 2025. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa risiko utama perusahaan adalah risiko kerugian nasabah yang dipengaruhi oleh volatilitas pasar dan ketidakdisiplinan dalam menerapkan batas risiko. Perusahaan menerapkan empat strategi mitigasi utama, yaitu Averaging, Switching, Cut Loss, dan Hedging, yang terbukti membantu menekan potensi kerugian, meningkatkan stabilitas operasional, serta memperkuat kepercayaan nasabah. Kegiatan pengabdian ini juga memberikan manfaat bagi mahasiswa berupa pengalaman langsung dalam praktik manajemen risiko di industri berjangka. Dengan demikian, penerapan manajemen risiko di PT Valbury Asia Futures Surabaya dinilai berjalan efektif, namun masih diperlukan peningkatan edukasi risiko dan penguatan sistem monitoring real-time.

ABSTRACT

The futures trading sector is characterized by high levels of risk due to price volatility and market uncertainty. Strengthening risk management is essential for brokerage firms to maintain operational stability and protect clients' funds. This community service activity, conducted through the MBKM internship program, aims to analyze the implementation of risk management at PT Valbury Asia Futures Surabaya and provide strategic recommendations based on ISO 31000:2018. The study employed a descriptive qualitative method through observations, interviews, and documentation during the internship period from August to October 2025. The results indicate that the primary risk faced by the company is client loss risk, driven by market volatility and clients' lack of discipline in applying risk limits. The company applies four main mitigation strategies Averaging, Switching, Cut Loss, and Hedging which effectively reduce potential losses, enhance operational stability, and strengthen client trust. This community service activity also provides valuable practical experience for students in understanding real-world risk management in the futures industry. Overall, risk management practices at PT Valbury Asia Futures Surabaya are well implemented, although further improvement is needed in client education and real-time monitoring systems.

Copyright © 2026 Author(s)
Work published below Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

PENDAHULUAN

Perdagangan berjangka merupakan salah satu sektor jasa keuangan yang memiliki tingkat risiko tinggi karena fluktuasi harga, volatilitas pasar, serta ketidakpastian ekonomi global yang terus berubah.[1] Kondisi pasar yang dinamis dan sulit diprediksi membuat aktivitas perdagangan berjangka membutuhkan pengetahuan mendalam mengenai analisis pasar dan penerapan manajemen risiko yang tepat. Risiko tersebut dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan apabila tidak diantisipasi melalui pengelolaan risiko yang sistematis. Oleh karena itu, perusahaan pialang berjangka dituntut untuk menerapkan manajemen risiko yang komprehensif guna menjaga stabilitas operasional sekaligus melindungi kepentingan nasabah sebagai pelaku transaksi.[2]

Menurut *Hanafi*, manajemen risiko merupakan proses yang mencakup identifikasi, pengukuran, analisis, pengendalian, serta evaluasi risiko dengan tujuan meminimalkan potensi kerugian.[3] Proses ini tidak hanya berperan sebagai langkah teknis untuk mengurangi dampak risiko, tetapi juga merupakan komponen strategis dalam menjaga keberlanjutan operasional serta reputasi perusahaan di mata publik, regulator, dan investor. Hal ini menjadi sangat penting terutama bagi perusahaan pialang berjangka yang terdaftar dan berada di bawah pengawasan Bappebti, sebagaimana PT Valbury Asia Futures Surabaya. Perusahaan ini menghadapi beragam jenis risiko yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal, sehingga penerapan manajemen risiko menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda.

Risiko pasar menjadi salah satu jenis risiko utama yang dihadapi perusahaan, disebabkan oleh perubahan harga komoditas dan nilai tukar yang dipengaruhi kondisi ekonomi global.[4] Selain itu, risiko operasional juga muncul akibat kesalahan teknis, gangguan sistem transaksi, maupun kurang tepatnya koordinasi internal. Perusahaan juga menghadapi risiko kepatuhan (compliance risk), yang bisa berdampak pada legalitas dan kepercayaan publik apabila tidak dikelola secara profesional. Kurangnya pengendalian risiko yang optimal dapat menyebabkan kerugian bagi nasabah, menurunnya kepercayaan publik, dan melemahkan posisi perusahaan di industri keuangan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko berbasis *ISO 31000* mampu meningkatkan efektivitas pengendalian risiko dan meningkatkan kepercayaan investor. Penelitian Setiawan serta Usman menegaskan bahwa implementasi kerangka kerja ISO 31000 dalam perusahaan jasa keuangan terbukti mampu meminimalkan risiko operasional dan menjaga stabilitas kinerja lembaga.[5] Di sisi lain,

---

[1] Alifah Sarah Yunita, "Risiko Investor Berdasarkan Perjanjian Baku Secara Elektronik Pada Perdagangan Berjangka Sistem Perdagangan Alternatif" (Tesis, Universitas Airlangga, 2019), Http:///lib.unair.ac.id.

[2] Tesyalonica Putri Damasanti dan Ugy Soebiyantoro, "Strategi Penerapan Manajemen Risiko dalam Meminimalisir Kerugian Nasabah di Pasar Berjangka," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 4 (Januari 2026), https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5153.

[3] Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko*, 3 ed. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014).

[4] Azhar Condronegoro dan Henny Triyana Hasibuan, "Leverage, Firm Size, Likuiditas, Financial Distress, dan Aktivitas Hedging Dengan Instrumen Derivatif," *E-Jurnal Akuntansi* 33, no. 8 (Agustus 2023), https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i08.p10.

[5] Osly Usman dkk., *Manajemen Risiko Berbasis Iso 31000: Kerangka Prinsip, Proses, Dan Implementasi Untuk Meningkatkan Ketahanan Organisasi* (CV Widina Media Utama, 2026), https://repository.penerbitwidina.com/publications/680986/; Ito Setiawan dkk., "Manajemen Risiko Sistem Informasi Menggunakan ISO 31000 dan Standar Pengendalian ISO/EIC 27001 di Tripio Purwokerto," *MATRIK : Jurnal*

strategi mitigasi seperti *cut loss*, *switching*, *hedging*, dan *averaging* dinilai efektif untuk mengontrol kerugian dan menjaga posisi nasabah tetap aman pada kondisi pasar yang penuh volatilitas.[6]

Urgensi penguatan edukasi manajemen risiko semakin menonjol seiring masih rendahnya literasi risiko di kalangan nasabah. Banyak nasabah melakukan transaksi berdasarkan emosi, spekulasi, dan dorongan sesaat tanpa analisis yang matang. Kondisi ini menyebabkan kerugian besar dan menghambat pencapaian tujuan investasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyelenggarakan program edukasi yang terstruktur untuk meningkatkan pemahaman nasabah mengenai pengelolaan risiko yang bijak.[7]

Dalam konteks tersebut, program magang berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori manajemen risiko secara langsung dalam dunia industri. Mahasiswa dapat terlibat dalam proses analisis risiko, memahami dinamika pasar riil, serta memberikan kontribusi melalui penyusunan rekomendasi strategis bagi perusahaan. Melalui kegiatan pengabdian ini, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan analitis, komunikasi profesional, dan kepekaan terhadap kondisi aktual industri jasa keuangan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi risiko nasabah, memperkuat kompetensi mahasiswa dalam menerapkan strategi mitigasi risiko, serta memberikan kontribusi langsung terhadap efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan. Fokus kegiatan meliputi identifikasi risiko utama yang dihadapi perusahaan, analisis implementasi manajemen risiko berbasis ISO 31000:2018, serta pendampingan penerapan empat strategi mitigasi risiko utama, yaitu *averaging, switching, cut loss,* dan *hedging*. Kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan mentor dan konsultan profesional, serta analisis dokumentasi internal perusahaan.

Dengan demikian, integrasi antara edukasi akademik, pengalaman praktis lapangan, dan upaya penguatan sistem mitigasi risiko di perusahaan dapat memberikan manfaat nyata bagi seluruh pihak. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan profesional mahasiswa, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam mewujudkan praktik perdagangan berjangka yang lebih aman, terstruktur, dan berkelanjutan.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini dilaksanakan di PT Valbury Asia Futures Surabaya selama periode Agustus–Desember 2025 dengan objek kegiatan berupa proses penerapan manajemen risiko dalam aktivitas perdagangan berjangka. Metode yang

Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer 20, no. 2 (Mei 2021), https://doi.org/10.30812/matrik.v20i2.1093.

[6] Rakha Aria Adesta dkk., "Pengaruh Penggunaan Metode Analisis Derivatif dalam Pengelolaan Risiko Bisnis dan Dampaknya pada Fleksibilitas dan Peningkatan Stabilitas Keuangan Perusahaan," *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital* 2, no. 1 (Januari 2024), https://doi.org/10.38035/jmpd.v2i1.119; AgustinWulan Ningrum, "The Analysis Of Risk Management Strategy In Gold Futures Market" (Skripsi, Universitas Brawijaya, 2014), https://repository.ub.ac.id/id/eprint/107232/.

[7] Ibadullah Bena Yajna Sudrajat dan Bowo Santoso, "Sosialisasi Manajemen Risiko dalam Transaksi Perdagangan Berjangka bagi Pemula," *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)* 6, no. 1 (Januari 2026), https://doi.org/10.31004/abdira.v6i1.1510.

digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara komprehensif pelaksanaan manajemen risiko serta strategi mitigasi yang diterapkan perusahaan. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan untuk memahami kondisi riil melalui keterlibatan langsung, observasi operasional, serta interaksi dengan tenaga profesional di lingkungan perusahaan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi permasalahan utama terkait risiko dalam aktivitas perdagangan berjangka. Analisis dilakukan melalui diskusi awal dengan mentor magang, telaah *Standard Operating Procedure* (*SOP*), dan pemetaan jenis risiko dominan yang membutuhkan penanganan strategis. Hasil analisis menjadi dasar penyusunan prioritas kegiatan pengabdian.

Tahapan selanjutnya adalah pengumpulan data lapangan melalui observasi terhadap proses transaksi, pemantauan posisi nasabah, mekanisme pengambilan keputusan analis, dan penerapan kontrol risiko. Pengumpulan data juga diperkuat melalui wawancara dengan mentor magang, analis, dan manajer operasional untuk memperoleh informasi mendalam mengenai potensi risiko serta strategi mitigasi yang diterapkan perusahaan. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen pendukung seperti *SOP* manajemen risiko, laporan transaksi, riwayat kasus kerugian (*loss case*), serta materi edukasi nasabah.

Tahap implementasi strategi pengabdian dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan dalam proses pemantauan posisi nasabah, observasi penerapan strategi mitigasi risiko seperti *averaging*, *switching*, *cut loss*, dan *hedging*, penyusunan rekomendasi teknis untuk pengendalian kerugian, serta dukungan peningkatan literasi risiko kepada nasabah melalui diskusi informatif dan penyusunan ringkasan materi pendidikan risiko.

Analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang mencakup proses reduksi data melalui seleksi dan penyederhanaan informasi, penyajian data secara naratif agar mudah dipahami, serta penarikan kesimpulan untuk menghasilkan temuan utama mengenai efektivitas penerapan manajemen risiko. Tahap akhir kegiatan berupa evaluasi bersama pihak perusahaan untuk menilai hasil implementasi strategi mitigasi risiko dan merumuskan rekomendasi penguatan sistem manajemen risiko, termasuk peningkatan edukasi nasabah, optimalisasi sistem *monitoring* real-time, serta pembaruan *SOP* operasional berbasis analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis *Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (MBKM) di PT Valbury Asia Futures Surabaya memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan manajemen risiko dalam perdagangan berjangka, terutama dalam edukasi trading bagi nasabah. Perdagangan berjangka memiliki tingkat fluktuasi harga yang tinggi, sehingga risiko kerugian selalu ada dan tidak bisa diabaikan. Berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara dengan manajer marketing serta senior financial consultant, ditemukan bahwa risiko utama berasal dari perilaku trading nasabah yang kurang disiplin, pemahaman yang terbatas tentang strategi mitigasi risiko, dan pengaruh perubahan harga pasar yang cepat.

Sebelum program pendampingan dilakukan, banyak nasabah mengambil keputusan trading secara spontan, yang sering dipengaruhi oleh emosi, seperti takut kehilangan kesempatan (*FOMO*) atau khawatir berlebihan terhadap naik turunnya harga. Posisi dibuka tanpa perhitungan yang jelas, posisi rugi sering terlambat ditutup, dan strategi pengendalian risiko jarang diterapkan dengan konsisten. Akibatnya, banyak nasabah mengalami kerugian yang cukup besar, yang tidak hanya merugikan modal mereka tetapi juga menimbulkan tekanan psikologis dalam pengambilan keputusan selanjutnya.

Hal tersebut diperkuat melalui pernyataan senior financial consultant yang menyampaikan:

> *"Sebagian besar kerugian nasabah terjadi karena keputusan emosional dalam membuka dan menutup posisi serta kurang disiplin dalam menetapkan batas cut loss. Minimnya pemahaman strategi mitigasi juga menjadi penyebab utama tingginya tingkat kerugian."*

Untuk mengatasi kondisi tersebut, perusahaan menerapkan empat strategi mitigasi risiko utama, yaitu Averaging, Switching, Cut Loss, dan Hedging sebagai bentuk pengendalian posisi ketika pergerakan harga berlawanan dengan prediksi. Kegiatan pendampingan serta edukasi trading yang dilakukan melalui sesi tatap muka dan komunikasi follow-up pasar menunjukkan perubahan positif, di mana nasabah mulai memahami pentingnya pembatasan risiko dan perencanaan sebelum membuka posisi.

Averaging dilakukan dengan menambah posisi baru pada harga yang lebih rendah atau lebih tinggi untuk menurunkan harga rata-rata pembukaan posisi.[8] Strategi ini diterapkan secara hati-hati dan hanya disarankan bagi nasabah yang memiliki kecukupan margin. Tujuan utamanya adalah mengurangi potensi kerugian melalui pergerakan harga korektif sambil tetap menjaga kontrol modal. Dalam praktik pendampingan, mahasiswa dapat mengamati bagaimana konsultan memberikan panduan teknis terkait waktu dan besaran posisi yang tepat untuk *averaging*, termasuk pemantauan harga real-time dan evaluasi risiko sebelum keputusan eksekusi diambil.

Switching diterapkan ketika tren pasar mengalami perubahan drastis. Perusahaan menutup posisi lama yang berpotensi rugi dan membuka posisi baru sesuai arah tren yang lebih kuat.[9] Strategi ini tidak hanya membantu meminimalkan kerugian besar, tetapi juga memungkinkan nasabah memanfaatkan peluang pergerakan harga baru yang lebih menguntungkan. Selama sesi pendampingan, mahasiswa terlibat dalam proses diskusi dan analisis, memahami bagaimana *switching* membutuhkan pengamatan pasar yang cermat, ketepatan waktu dalam eksekusi, serta komunikasi yang efektif antara konsultan dan nasabah.

Cut Loss menjadi strategi paling utama dan ditekankan secara konsisten. Strategi ini menetapkan batas kerugian maksimum yang dapat diterima sebelum posisi ditutup, sehingga risiko kerugian ekstrem dapat diminimalkan. Pendampingan nasabah difokuskan pada penerapan disiplin *cut loss*, termasuk penentuan level *cut loss* yang sesuai dengan profil risiko individu, pemantauan posisi secara berkala, dan evaluasi hasil keputusan trading. Melalui pendekatan ini, nasabah diajarkan untuk mengelola risiko secara sistematis dan mengurangi pengaruh emosi dalam pengambilan keputusan.

---

[8] Dara Kusumawati, Basuki Heri Winarno, dan Dixian Bhikuning, "Integrasi Metode Average Dalam Sistem Informasi Inventori: Solusi Pengelolaan Persediaan Bisnis Ritel," *PROSIDING SNAST*, advance online publication, 23 Desember 2024, https://doi.org/10.34151/prosidingsnast.v1i1.5061.

[9] Dara Kusumawati, Basuki Heri Winarno, dan Dixian Bhikuning.

Hedging diterapkan dengan membuka posisi berlawanan untuk melindungi modal dari fluktuasi harga yang tidak terduga.[10] Strategi ini banyak digunakan ketika pasar tidak menentu atau ketika nasabah memerlukan waktu untuk meninjau kembali posisi tanpa menambah risiko tambahan. Melalui praktik *hedging*, nasabah memperoleh pemahaman tentang pengelolaan risiko portofolio yang lebih komprehensif, serta pentingnya menjaga keseimbangan antara peluang keuntungan dan potensi kerugian.

Keempat strategi ini dijalankan sesuai regulasi Bappebti dan dikombinasikan dengan edukasi intensif kepada nasabah, sehingga mereka tidak hanya mengetahui strategi yang tersedia, tetapi juga memahami risiko yang muncul dalam perdagangan berjangka. Pendekatan ini menunjukkan integrasi praktik mitigasi risiko yang sistematis dengan peningkatan literasi risiko nasabah, sehingga pengambilan keputusan trading menjadi lebih rasional dan terkontrol.

Tabel 1. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program

Aspek	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Pemahaman strategi mitigasi risiko	Rendah	Meningkat dan mampu diterapkan
Penerapan cut loss	Sering diabaikan	Lebih disiplin dan terukur
Pengambilan keputusan trading	Berdasarkan emosi	Berdasarkan analisis
Potensi kerugian signifikan	Tinggi	Menurun secara bertahap
Monitoring transaksi real-time	Tidak optimal	Lebih terstruktur dan terpantau

Perubahan yang muncul setelah pelaksanaan program pendampingan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kualitas pengambilan keputusan trading oleh para nasabah. Sebelum pendampingan, sebagian besar keputusan diambil secara spontan dan dipengaruhi oleh faktor emosional, seperti ketakutan kehilangan peluang (*Fear of Missing Out/FOMO*) atau kekhawatiran berlebihan terhadap volatilitas pasar. Pengambilan keputusan yang bersifat impulsif ini kerap menimbulkan kerugian finansial yang cukup besar, karena posisi dibuka tanpa pertimbangan yang matang dan tanpa strategi mitigasi risiko yang jelas. Namun, setelah melalui program pendampingan yang terstruktur dan konsisten, nasabah mulai mampu mengenali kondisi pasar secara lebih objektif serta mengambil keputusan berdasarkan analisis yang sistematis dan terukur. Perubahan ini menandai transformasi perilaku trading dari yang semula emosional menjadi lebih rasional dan terencana.

Selain itu, pemahaman teknis mengenai strategi mitigasi risiko mengalami peningkatan yang nyata. Pada tahap awal, konsep-konsep krusial dalam manajemen risiko, seperti penetapan batas kerugian (*cut loss*), pengaturan ukuran posisi (*position sizing*), serta diversifikasi risiko belum sepenuhnya dipahami atau diterapkan secara konsisten oleh nasabah. Melalui serangkaian sesi edukasi, simulasi trading, dan praktik langsung bersama mentor, nasabah mulai menyadari bahwa pengelolaan risiko merupakan bagian yang

[10] Harman Malau, "Hedging: Kajian Teori Perlindungan Resiko Bisnis," *Jurnal Ekonomis* 6, no. 1 (Maret 2012), https://doi.org/10.58303/jeko.v6i1.478.

tidak terpisahkan dari aktivitas trading yang sukses. Pendampingan ini memfokuskan perhatian pada penguatan disiplin dalam menerapkan *cut loss*, penggunaan *stop order* untuk membatasi potensi kerugian, serta evaluasi risiko secara berkala berdasarkan pergerakan pasar real-time. Dampak dari pendekatan ini terlihat pada meningkatnya ketepatan dan konsistensi nasabah dalam menjalankan strategi mitigasi risiko, sehingga kerugian yang sebelumnya signifikan dapat ditekan secara bertahap.

Peningkatan kompetensi nasabah ini sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen risiko menurut ISO 31000:2018, yang menekankan pentingnya proses identifikasi risiko, analisis, evaluasi, pemantauan, serta pengendalian risiko secara sistematis. Implementasi prinsip tersebut dalam konteks kegiatan pendampingan membantu nasabah menyadari bahwa risiko tidak dapat dihilangkan sepenuhnya, tetapi dapat diminimalkan melalui tindakan preventif dan pengambilan keputusan yang berbasis data serta logika. Pemahaman ini mendorong terbentuknya pola pikir yang lebih rasional, disiplin, dan terarah dalam setiap aktivitas trading, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih akurat dan mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian akibat keputusan impulsif.

Lebih jauh lagi, dampak positif dari program pendampingan tidak hanya dirasakan oleh nasabah secara individual, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas operasional perusahaan. Dengan meningkatnya pemahaman nasabah mengenai strategi mitigasi risiko dan peningkatan kemandirian dalam pengambilan keputusan, jumlah konsultasi yang bersifat reaktif, misalnya terkait kesalahan teknis atau keputusan emosional, menurun secara signifikan. Penurunan ini memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien, termasuk dalam mengembangkan layanan edukasi yang lebih inovatif dan strategis. Dengan demikian, program pendampingan berfungsi sebagai sarana penguatan manajemen risiko internal maupun eksternal perusahaan, sekaligus meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan nasabah.

Selain aspek operasional, pendekatan edukatif dan intensif selama program pendampingan terbukti mampu meningkatkan tingkat kepercayaan dan loyalitas nasabah. Partisipasi aktif nasabah, baik melalui keterlibatan dalam sesi konsultasi, diskusi pasar harian, maupun penerapan mandiri strategi mitigasi risiko, menunjukkan bahwa program ini berhasil membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan risiko dan meningkatkan rasa percaya diri dalam pengambilan keputusan trading. Pengalaman ini menunjukkan bahwa integrasi antara teori manajemen risiko dan praktik lapangan dapat menghasilkan perubahan perilaku yang nyata, sehingga nasabah tidak hanya mampu melindungi modalnya, tetapi juga mengoptimalkan peluang keuntungan secara lebih bertanggung jawab.

Pendampingan ini juga menekankan pentingnya konsistensi dan disiplin dalam menjalankan strategi mitigasi risiko. Setiap keputusan trading harus melalui analisis risiko yang cermat, termasuk evaluasi volatilitas pasar, kapasitas modal, dan toleransi risiko pribadi.[11] Dengan membiasakan nasabah untuk selalu melakukan identifikasi risiko sebelum membuka posisi, melakukan pemantauan secara real-

[11] Dini Selasi, Amelia Nur'aeni, dan Vika Mariska Septiana, "Investasi di Pasar Modal : Mengelola Risiko dan Meraih Keuntungan," *SANTRI : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 2, no. 6 (Desember 2024), https://doi.org/10.61132/santri.v2i6.1058.

time, dan menutup posisi dengan disiplin, program pendampingan berhasil membentuk pola perilaku trading yang lebih sistematis. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini menambah dimensi praktis pada proses pembelajaran, karena mereka dapat mengamati, menilai, dan memberikan masukan langsung terkait implementasi manajemen risiko yang efektif di lapangan.

Secara keseluruhan, program pendampingan yang difokuskan pada penerapan manajemen risiko menunjukkan bahwa edukasi trading yang terstruktur dan intensif mampu menghasilkan perubahan perilaku nasabah yang signifikan. Transformasi ini mencakup peningkatan kualitas pengambilan keputusan, penerapan strategi mitigasi risiko yang lebih disiplin, pengelolaan modal yang lebih terkontrol, serta pengurangan risiko kerugian yang bersifat ekstrem. Penerapan prinsip-prinsip manajemen risiko secara konsisten juga memperkuat kemampuan nasabah dalam menghadapi volatilitas pasar yang tinggi, sekaligus meningkatkan kemandirian, kepercayaan diri, dan rasionalitas dalam setiap tindakan trading. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat berbasis *MBKM* di PT Valbury Asia Futures Surabaya memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kompetensi profesional mahasiswa sekaligus memperkuat literasi risiko dan perilaku trading yang lebih bertanggung jawab bagi para nasabah.

Dampak Pelaksanaan Program

Pelaksanaan pendampingan dan edukasi trading berbasis manajemen risiko melalui program *Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (MBKM) di PT Valbury Asia Futures Surabaya memberikan dampak yang nyata dan signifikan terhadap peningkatan kualitas pengambilan keputusan transaksi oleh nasabah. Dampak tersebut terlihat melalui perubahan perilaku trading, peningkatan pemahaman mengenai risiko, serta semakin terstrukturnya strategi pengendalian risiko yang diterapkan dalam proses transaksi.

Dampak pertama yang paling terlihat adalah meningkatnya kesadaran nasabah mengenai pentingnya manajemen risiko. Setelah mengikuti sesi pendampingan dan edukasi secara intensif, nasabah mulai memahami pentingnya perencanaan sebelum membuka posisi serta penetapan batas toleransi kerugian (*risk tolerance level*) sebagai bentuk pengendalian risiko terhadap volatilitas harga pasar. Kesadaran ini menyebabkan terjadinya perubahan pola transaksi, dari yang awalnya bersifat spekulatif dan emosional menjadi lebih rasional dan terukur. Nasabah mulai mengandalkan analisis data serta evaluasi risiko sebelum mengeksekusi transaksi.

Dampak kedua adalah meningkatnya keamanan modal nasabah. Hal ini ditunjukkan melalui semakin konsistennya penerapan strategi mitigasi risiko yang diajarkan, seperti *Cut Loss*, *Hedging*, *Switching*, dan *Averaging*. Strategi-strategi ini membantu mencegah kerugian besar yang sebelumnya sering dialami akibat pembukaan posisi yang berlebihan ataupun keterlambatan dalam menutup posisi rugi. Dengan penerapan strategi yang lebih disiplin dan terstruktur, tingkat kerugian nasabah menunjukkan penurunan bertahap, serta posisi trading menjadi lebih terkendali.

Dampak ketiga terlihat dari meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan. Proses edukasi yang dilakukan secara sistematis, transparan, dan berbasis analisis pasar meningkatkan keyakinan nasabah bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada perlindungan modal dan keberlanjutan aktivitas trading. Peningkatan kepercayaan ini berdampak positif pada loyalitas nasabah dan

interaksi konsultatif yang semakin aktif.[12]

Selain itu, program pendampingan juga memberikan dampak positif bagi perusahaan dari sisi efisiensi operasional. Meningkatnya literasi risiko nasabah membantu mengurangi kebutuhan pendampingan intensif terhadap kasus kerugian ekstrem. Dengan demikian, konsultan dapat lebih memfokuskan waktu dan energi pada analisis strategi, pemantauan pasar real-time, serta peningkatan kualitas layanan edukatif. Kondisi ini menciptakan lingkungan kerja yang lebih efektif dan responsif dalam mendukung stabilitas aktivitas perdagangan berjangka.

Secara keseluruhan, program MBKM ini berkontribusi pada peningkatan signifikan dalam pengelolaan risiko dan kualitas transaksi trading, sekaligus membantu memperkuat hubungan profesional antara perusahaan dan nasabah.

Keterkaitan dengan Teori

Temuan kegiatan ini sejalan dengan konsep manajemen risiko yang diatur dalam *ISO 31000:2018*, yang menekankan bahwa pengelolaan risiko harus dilakukan melalui proses identifikasi, analisis, evaluasi, dan pengendalian secara sistematis.[13] Dalam standar tersebut dijelaskan bahwa manajemen risiko merupakan pendekatan terencana yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah dan meningkatkan efektivitas proses pengambilan keputusan dalam menghadapi ketidakpastian. Implementasi prinsip *ISO 31000:2018* pada kegiatan pendampingan di PT Valbury Asia Futures Surabaya menunjukkan bahwa strategi mitigasi risiko yang diterapkan mampu membantu nasabah melakukan pengelolaan posisi yang lebih aman dan terukur, sehingga potensi kerugian dapat diminimalkan meskipun pasar mengalami fluktuasi tajam. Penerapan prinsip ini memperkuat pemahaman bahwa risiko tidak dapat dihilangkan sepenuhnya, tetapi dapat dikendalikan melalui keputusan yang rasional berdasarkan analisis data dan evaluasi peluang pasar.

Lebih lanjut, hasil pelaksanaan program ini konsisten dengan pandangan Hanafi, yang menyatakan bahwa manajemen risiko merupakan proses terstruktur yang bertujuan mengurangi dampak risiko yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan.[14] Dalam konteks kegiatan ini, penerapan strategi mitigasi risiko seperti *Cut Loss*, *Hedging*, *Switching*, dan *Averaging* terbukti mampu menjaga stabilitas modal nasabah dan memberikan perlindungan terhadap potensi kerugian ekstrem. Strategi tersebut diterapkan tidak sekadar sebagai instrumen teknis, tetapi juga sebagai pendekatan edukatif yang mendorong nasabah untuk memahami risiko secara komprehensif dan merencanakan keputusan trading dengan lebih hati-hati. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hanafi bahwa keberhasilan manajemen risiko sangat bergantung pada kemampuan pelaku untuk mengidentifikasi risiko secara akurat, menganalisis dampaknya, dan memilih

[12] Elza Syarief dan Junaidi Junaidi, "Perlindungan Hukum Pemegang Saham Minoritas Terhadap Implikasi Praktik Insider Trading dalam Perdagangan Saham di Pasar Modal," *Journal of Law and Policy Transformation* 6, no. 1 (Juni 2021), https://doi.org/10.37253/jlpt.v6i1.4875.

[13] Supriadi Sahibu, Abdul Sakti, dan Akbar Iskandar, "Risk Management Analysis of SMK Telkom Makassar's Integrated Academic Information System in Compliance with ISO 31000 Standards," *Ingénierie des systèmes d information* 29, no. 1 (Februari 2024), https://doi.org/10.18280/isi.290121.

[14] Hanafi, *Manajemen Risiko*.

metode mitigasi yang paling sesuai.[15]

Keterkaitan antara teori dan praktik dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan akademik dapat diintegrasikan secara efektif dengan aplikasi lapangan untuk meningkatkan literasi risiko dan menghasilkan perilaku investasi yang lebih bertanggung jawab, rasional, dan berkelanjutan. Melalui proses pembelajaran langsung (*experiential learning*), nasabah tidak hanya mempelajari konsep teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman praktik dalam penerapan strategi manajemen risiko melalui analisis pasar real-time, simulasi kasus, serta evaluasi transaksi yang dilakukan secara terbimbing.[16] Integrasi ini menciptakan pemahaman yang lebih kuat mengenai pentingnya disiplin risiko sebagai bagian utama dalam aktivitas perdagangan berjangka.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan berbasis MBKM ini mampu menjadi jembatan antara *knowledge-based theory* dan praktik profesional yang berlangsung dalam lingkungan pasar finansial yang dinamis. Hasilnya tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis nasabah dalam mengambil keputusan trading, tetapi juga memperkuat nilai edukatif dan relevansi akademik dalam konteks pembangunan literasi keuangan masyarakat. Sebagai bentuk dokumentasi pelaksanaan kegiatan, foto observasi turut diikutsertakan seperti ditampilkan berikut.



Gambar 1. Dokumentasi Observasi Bersama Manajer Marketing dan Senior Financial Consultant PT Valbury Asia Futures Surabaya

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di PT Valbury Asia Futures Surabaya memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan nasabah dalam menerapkan manajemen risiko pada aktivitas perdagangan berjangka. Program pendampingan dan edukasi trading yang dilakukan secara terstruktur

[15] Hanafi.

[16] Heru Satria Rukmana, Resista Vikaliana, dan Ade Suryana, *Manajemen Risiko Perusahaan* (Bandung: CV Widina Media Utama, 2025), https://repository.penerbitwidina.com/publications/641424/.

telah membantu mengatasi permasalahan utama yang sebelumnya dihadapi nasabah, yaitu tingginya risiko kerugian akibat volatilitas pasar serta rendahnya disiplin dalam penerapan strategi mitigasi risiko.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif yang jelas dalam perilaku investasi nasabah, ditunjukkan melalui peningkatan kesadaran risiko, kemampuan pengambilan keputusan berbasis analisis, serta penggunaan strategi mitigasi risiko seperti *Cut Loss*, *Hedging*, *Switching*, dan *Averaging* secara lebih disiplin. Dampak program juga terlihat pada peningkatan perlindungan modal nasabah dan berkurangnya frekuensi kerugian signifikan, sekaligus meningkatkan efektivitas operasional perusahaan melalui penurunan kebutuhan penanganan transaksi berisiko tinggi. Selain itu, kegiatan ini berhasil memperkuat hubungan kepercayaan antara perusahaan dan nasabah melalui pendekatan edukatif dan pendampingan intensif.

Solusi yang diberikan melalui program pendampingan terbukti efektif dalam membantu nasabah memahami risiko sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas trading, serta menumbuhkan pola pikir investasi yang lebih rasional dan terukur. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan manfaat nyata baik bagi nasabah maupun perusahaan dalam meningkatkan literasi risiko dan menciptakan praktik trading yang lebih aman dan berkelanjutan.

SARAN

Untuk pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat berikutnya, disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perluasan cakupan program edukasi melalui penyelenggaraan kelas reguler dan *workshop* tematik terkait manajemen risiko dan strategi investasi berbasis data untuk menjangkau lebih banyak peserta.
2. Pengembangan modul pembelajaran terintegrasi dalam bentuk media digital interaktif agar materi edukasi dapat dipelajari secara mandiri kapan saja.
3. Penambahan sesi simulasi trading berbasis kasus nyata, sehingga peserta dapat berlatih mengambil keputusan dan menerapkan strategi mitigasi risiko dalam kondisi pasar yang mendekati situasi sebenarnya.
4. Peningkatan kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi dan industri, guna memperkuat implementasi transfer ilmu, meningkatkan relevansi pengalaman praktis mahasiswa, dan membuka peluang inovasi program pemberdayaan berbasis literasi keuangan.

Melalui saran tersebut, diharapkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat memberikan manfaat yang lebih luas, meningkatkan kompetensi dan kemandirian masyarakat dalam mengelola risiko finansial, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi berbasis edukasi dan pemberdayaan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Adesta, Rakha Aria, Achmad Fauzi, Azka Marzuqi Ghowe, Albinka Kayla Luvena, Sheryl Rashida Yunandi, Syifa Cahya Nabilla, dan Titania Alya Nabita. "Pengaruh Penggunaan Metode Analisis Derivatif dalam Pengelolaan Risiko Bisnis dan Dampaknya pada Fleksibilitas dan Peningkatan Stabilitas Keuangan Perusahaan." *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital* 2, no. 1 (Januari 2024). https://doi.org/10.38035/jmpd.v2i1.119.

Condronegoro, Azhar, dan Henny Triyana Hasibuan. "Leverage, Firm Size, Likuiditas, Financial Distress, dan Aktivitas Hedging Dengan Instrumen Derivatif." *E-Jurnal Akuntansi* 33, no. 8 (Agustus 2023). https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i08.p10.

Damasanti, Tesyalonica Putri, dan Ugy Soebiyantoro. "Strategi Penerapan Manajemen Risiko dalam Meminimalisir Kerugian Nasabah di Pasar Berjangka." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 4 (Januari 2026). https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5153.

Dara Kusumawati, Basuki Heri Winarno, dan Dixian Bhikuning. "Integrasi Metode Average Dalam Sistem Informasi Inventori: Solusi Pengelolaan Persediaan Bisnis Ritel." *PROSIDING SNAST*, advance online publication, 23 Desember 2024. https://doi.org/10.34151/prosidingsnast.v1i1.5061.

Dini Selasi, Amelia Nur'aeni, dan Vika Mariska Septiana. "Investasi di Pasar Modal : Mengelola Risiko dan Meraih Keuntungan." *SANTRI : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 2, no. 6 (Desember 2024). https://doi.org/10.61132/santri.v2i6.1058.

Hanafi, Mamduh M. *Manajemen Risiko*. 3 ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.

Malau, Harman. "Hedging: Kajian Teori Perlindungan Resiko Bisnis." *Jurnal Ekonomis* 6, no. 1 (Maret 2012): 29–41. https://doi.org/10.58303/jeko.v6i1.478.

Ningrum, AgustinWulan. "The Analysis Of Risk Management Strategy In Gold Futures Market." Skripsi, Universitas Brawijaya, 2014. https://repository.ub.ac.id/id/eprint/107232/.

Rukmana, Heru Satria, Resista Vikaliana, dan Ade Suryana. *Manajemen Risiko Perusahaan*. Bandung: CV Widina Media Utama, 2025. https://repository.penerbitwidina.com/publications/641424/.

Sahibu, Supriadi, Abdul Sakti, dan Akbar Iskandar. "Risk Management Analysis of SMK Telkom Makassar's Integrated Academic Information System in Compliance with ISO 31000 Standards." *Ingénierie des systèmes d information* 29, no. 1 (Februari 2024). https://doi.org/10.18280/isi.290121.

Setiawan, Ito, Aldistya Riesta Sekarini, Retno Waluyo, dan Fiby Nur Afiana. "Manajemen Risiko Sistem Informasi Menggunakan ISO 31000 dan Standar Pengendalian ISO/EIC 27001 di Tripio Purwokerto." *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer* 20, no. 2 (Mei 2021). https://doi.org/10.30812/matrik.v20i2.1093.

Sudrajat, Ibadullah Bena Yajna, dan Bowo Santoso. "Sosialisasi Manajemen Risiko dalam Transaksi Perdagangan Berjangka bagi Pemula." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)* 6, no. 1 (Januari 2026). https://doi.org/10.31004/abdira.v6i1.1510.

Syarief, Elza, dan Junaidi Junaidi. "Perlindungan Hukum Pemegang Saham Minoritas Terhadap Implikasi Praktik Insider Trading dalam Perdagangan Saham di Pasar Modal." *Journal of Law and Policy Transformation* 6, no. 1 (Juni 2021). https://doi.org/10.37253/jlpt.v6i1.4875.

Usman, Osly, Andriyana Andriyana, Khoirudin Khoirudin, Muji Misino, Rani Kurniasih Gunawan, Wartika Wartika, Arini Rasma, dkk. *Manajemen Risiko Berbasis Iso 31000: Kerangka Prinsip, Proses, Dan Implementasi Untuk Meningkatkan Ketahanan Organisasi*. CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2026. https://repository.penerbitwidina.com/publications/680986/.

Yunita, Alifah Sarah. "Risiko Investor Berdasarkan Perjanjian Baku Secara Elektronik Pada Perdagangan Berjangka Sistem Perdagangan Alternatif." Tesis, Universitas Airlangga, 2019. Http:///lib.unair.ac.id.